

# Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

*Firm Value,  
and Financial  
Ratios*

Liana Sofiani, Enda Mora Siregar  
Program Studi Akuntansi, STMB Multi Smart  
Medan, Indonesia  
E-Mail : lianasofiani11@gmail.com

9

Submitted:  
JANUARI 2022

Accepted:  
MARET 2022

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether ROA, CR and DAR affect firm value as proxied by PBV. This research is a quantitative research using secondary data sources, namely financial reports downloaded from the IDX website. The population of the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period is 26 companies. By using purposive sampling technique, the sample that passed the selection was 11 companies. The results of the partial test are that only ROA and DAR have a positive and significant effect on firm value, while the current ratio is proven to have no significant effect on firm value. Simultaneously, the three independent variables ROA, CR and DAR simultaneously affect firm value with a fairly strong influence of 75.8%.*

**Keywords:** ROA, CR, DAR, Company Value

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ROA, CR dan DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang diunduh dari website BEI. Populasi sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 adalah 26 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang lolos seleksi adalah 11 perusahaan. Hasil uji parsial hanya ROA dan DAR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan current ratio terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ketiga variabel bebas ROA, CR dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh yang cukup kuat sebesar 75,8%.

**Kata Kunci:** ROA, CR, DAR, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula harga sahamnya, dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan tersebut maka harga sahamnya juga rendah (Hery, Kajian Riset Akuntansi, 2017). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar akan lebih percaya prospek perusahaan tersebut dikarenakan semakin tinggi PBV, maka semakin mahal harga sahamnya. Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan salah satu wadah pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyetorkan dana (Investor). Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal sebagai salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Penelitian ini mengambil sub sektor industri

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 10 No. 1, 2022  
pg. 9-16  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1183

makanan dan minuman dilatarbelakangi oleh Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menjadikan Indonesia dikenal dunia sebagai target pasar potensial. Berbagai macam produk laku manis ketika dijual di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan contohnya yaitu ROA, Current Ratio dan DAR. *Return on Asset* adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap aset dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber daya aset yang ada (Hery, Kajian Riset Akuntansi, 2017). Para investor atau pemegang saham perusahaan pada umumnya lebih tertarik dan berkepentingan dengan laba (*profit*) atau keuntungan yang dicapai perusahaan saat ini dan di masa-masa yang akan datang. Dengan tingkat laba yang tinggi dapat menjadi perbandingan bagi para pemegang saham terhadap perusahaan lain. Para pemegang saham atau investor akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan yang baik karena hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan perkembangan, dapat menghindari kebangkrutan dan tentunya dapat membayar dividen secara rutin terhadap pemegang saham. Untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, para investor memerlukan *return on Asset* dalam menilai kemampuan perusahaannya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *Current Ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya nilai perusahaan. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perlu diketahui bahwa suatu perusahaan harus mampu menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap dengan baik. Hal inilah yang membuat DAR memiliki fungsi penting dalam nilai perusahaan. Suatu perusahaan harus memiliki kebijakan terkait bagaimana memenuhi kebutuhan dananya. Penentuan kebutuhan dana tersebut mencakup beberapa pertimbangan meliputi, dari mana sumber dana itu diperoleh, apakah perusahaan akan menggunakan sumber daya internal atau sumber dana eksternal. Kesalahan dalam penggunaan hutang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga investor cenderung hati-hati terhadap perusahaan yang menggunakan tingkat hutang yang tinggi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

### **Pengembangan Hipotesis**

*Return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, Analisis Laporan Keuangan, 2015). Menurut (Triagustina, Sukarmanto, & Helliana, 2015) Seperti yang dapat dilihat dari ROA, semakin tinggi kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut karena nilai perusahaan ditentukan oleh aset perusahaan tersebut. Hipotesis 1: *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

*Current Ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo

dalam waktu satu tahun. Biasanya *current ratio* yang direkomendasikan sekitar 2. *Current ratio* yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya *current ratio* yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo (Murhadi, 2018). Menurut (Annisa & Chabachib, 2017) dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada Nilai perusahaan. Hipotesis 2 : **Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.**

*Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva perusahaan. Makin besar angka rasio ini perusahaan makin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar, dan sebaliknya makin kecil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah (Anwar, 2019). Menurut (Kayobi & Anggraeni, 2015) Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Debt to Total Asset dalam membiayai operasional dan investasinya, perusahaan tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan anggaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu hutang adalah alternatif yang paling sering digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hipotesis 3: **Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.**

Peningkatan ROA dan Current Ratio merupakan signal positif karena menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik, begitu juga jika perusahaan dapat memanfaatkan penggunaan hutangnya (DAR) dengan baik untuk mendongkrak keuntungan / profit maka akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Hipotesis 4: **Return on Asset, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2020 yang diunduh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang berjumlah 26 perusahaan.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Property dan Real Estate**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	26
2	Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020	(12)
3	Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2020	(3)
	Jumlah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel penelitian	11
	Jumlah data 11 perusahaan X 6 tahun	66

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Beberapa pertimbangan yang ditentukan peneliti adalah :

1. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2020.

3. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan observasi dari teori buku, jurnal penelitian yang terkait dengan variabel yang akan diteliti dengan mengamati laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat definisi dan indikator dari variabel yang digunakan.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Return on Asset (X1)	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, Analisis Laporan Keuangan, 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (X2)	Rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2020).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
3	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X3)	Mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari liabilities (semua hutang yang dimiliki perusahaan) (Kariyoto, 2017).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula (Rodoni & Ali, 2014).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan yang dipakai adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Return on Asset*

X<sub>2</sub> = *Current Ratio*

X<sub>3</sub> = *Debt to Asset Ratio*

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien variabel

e = batas toleransi kesalahan

Uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing t hitung, Adapun kriteria sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

H<sub>0</sub> diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  dan signifikan > 0,05

H<sub>a</sub> diterima jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan signifikan < 0,05

Uji F adalah uji untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

H<sub>0</sub> diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan signifikan > 0,05

H<sub>a</sub> diterima jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan signifikan < 0,05

## HASIL DAN PEMBAHASAN

ROA memiliki nilai minimumnya 0,001 di PT. Sekar Bumi, tbk tahun 2019 untuk maksimumnya 0,527 di PT. Multi Bintang Indonesia, tbk tahun 2017. Rata-rata ROA

sektor industri makanan dan minuman tahun 2015-2020 yaitu 0,12014 dengan standard deviasi 0,102311.

CR memiliki nilai minimumnya 0,584 di PT. Multi Bintang Indonesia, tbk tahun 2015 untuk maksimumnya 8,638 di PT. Delta Djakarta, tbk tahun 2017. Rata-rata CR sektor industri makanan dan minuman tahun 2015-2020 yaitu 2,70061 dengan standard deviasi 1,931954.

DAR memiliki nilai minimum 0,141 di PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, tbk tahun 2018 untuk maksimumnya 0,639 di PT. Multi Bintang Indonesia, tbk tahun 2016. Rata-rata DAR sektor industri makanan dan minuman yaitu 0,40029 dengan standard deviasi 0,150295.

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,581 di PT. Sekar Bumi, tbk tahun 2020 untuk maksimumnya 30,168 di PT. Multi Bintang Indonesia, tbk tahun 2016. Rata-rata sektor industri makanan dan minuman yaitu 5,08995 dengan standard deviasi 6,827173.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	.001	.527	.12014	.102311
CR	66	.584	8.638	2.70061	1.931954
DAR	66	.141	.639	.40029	.150295
NilaiPerusahaan	66	.581	30.168	5.08995	6.827173
Valid N (listwise)	66				

### Hasil Uji Kualitas Data

Data awal penelitian ini bermasalah pada uji heteroskedastisitas, oleh karena itu untuk mendapatkan model regresi yang terbaik data penelitian ini akan ditransformasi ke dalam bentuk SQRT karena teknik ini menghasilkan hasil uji asumsi klasik yang lebih baik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu uji grafik dan statistik. Dari grafik histogram dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal karena data penelitian cenderung berbentuk simetris, namun untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini benar-benar telah memiliki distribusi normal akan dilihat pada hasil uji grafik P-P Plot yang menunjukkan data telah berdistribusi normal dikarenakan data berada di sekitar garis diagonal. Data pada penelitian ini telah berdistribusi normal karena diperoleh nilai signifikan sebesar 0,808 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas merupakan syarat kedua setelah normalitas. Untuk melihat apakah diantara variabel independen tidak terdapat korelasi maka dapat dilihat nilai tolerance dan VIF. Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikoleniaritas dan tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan, dikarenakan nilai tolerance semua variabel > 0,10 dengan nilai VIF semua variabel < 10.

Data penelitian ini merupakan time series yang wajib dilakukan uji autokorelasi. Dari hasil uji run test dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dilihat dari nilai signifikan 0,804 > 0,05. Untuk uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode grafik dan statistik, dimana metode statistik menggunakan uji Glejser. Dari hasil uji grafik scatterplot data menunjukkan plot telah tersebar secara acak sehingga data dalam penelitian telah dianggap memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil uji kualitas data, menunjukkan data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan dua variabel independen ROA, CR dan DAR lebih besar dari batas nilai signifikan 0,05.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan dari penelitian ini adalah :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1,391 + 6,932 \text{ ROA} - 0,280 \text{ CR} + 2,555 \text{ DAR}$$

Penjelasan dari persamaan tersebut ialah:

1. Konstanta sebesar -1,391 menyatakan bahwa jika variabel indenpendennya konstan atau bernilai 0 maka nilai perusahaan (PBV) sebesar -1,391 satuan.

- Koefisien X1 sebesar 6,932 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 6,932 satuan.
- Koefisien X2 sebesar -0,280 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 0,280 satuan.
- Koefisien X3 sebesar 2,555 menyatakan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 2,555.

**Tabel 4. Persamaan Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.391	1.030	
1 SQRT_ROA	6.932	.510	.843
SQRT_CR	-.280	.258	-.136
SQRT_DAR	2.555	1.055	.301

a. Dependent Variable: SQRT\_NilaiPerusahaan

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.351	.182
1 SQRT_ROA	13.594	.000
SQRT_CR	-1.086	.282
SQRT_DAR	2.422	.018

a. Dependent Variable: SQRT\_NilaiPerusahaan

Besarnya t tabel pada tingkat probabilitas 0,05 dengan uji signifikansi 2 arah dan df (62) adalah 1,99897. Maka hasil uji t secara parsial sebagai berikut :

- ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  (13,594) >  $t_{tabel}$  (1,99897) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka berarti variabel X<sub>1</sub> pada penelitian ini yaitu ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- Current Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-1,086) <  $t_{tabel}$  (1,99897) dan nilai signifikan 0,282 > 0,05 maka berarti current ratio tidak ada pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- Debt to Asset Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  (2,422) >  $t_{tabel}$  (1,99897) dengan nilai signifikan 0,018 < 0,05 maka berarti variabel X<sub>3</sub> pada penelitian ini yaitu DAR juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	60.151	3	20.050	69.011	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	18.013	62	.291		
Total	78.164	65			

a. Dependent Variable: SQRT\_NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), SQRT\_DAR, SQRT\_ROA, SQRT\_CR

Dengan melihat pada tabel F untuk df 1 (3) dan df 2 (62) maka F tabel sebesar 2,75. Dengan demikian F hitung (69,011) > F tabel (2,75) dan signifikan 0,000 < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima artinya secara simultan ROA, current ratio dan DAR berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.770	.758	.53901

a. Predictors: (Constant), SQRT\_DAR, SQRT\_ROA, SQRT\_CR

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat pengaruh ketiga variabel independen ROA, current ratio dan DAR terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman adalah 75,8% dimana sisa 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian ini memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan variabel ROA terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya (Cahya & Riwoe, 2018) yang juga membuktikan adanya pengaruh positif ROA terhadap nilai perusahaan. ROA yang meningkat mengindikasikan meningkatnya laba bersih dari penggunaan aset yang ada, peningkatan ini menunjukkan kemampuan / keberhasilan perusahaan mengelola keuangan yang merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian ini memperlihatkan tidak ada hubungan atau dampak current ratio terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai signifikan  $0,282 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Umayah & Salim, 2018) yang menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwasannya current ratio tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan besarnya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian ini memperlihatkan adanya hubungan yang positif dan signifikan variabel DAR terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai signifikan  $0,018 < 0,05$ . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Siregar, 2016) yang menunjukkan ada pengaruh positif signifikan *leverage* (DAR) terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan penggunaan hutang (DAR) yang tepat akan dapat mengdongkrak keuntungan sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Secara simultan ROA, current ratio dan DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, besarnya pengaruh ketiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini adalah 75,8%

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening. *Dipenogoro Journal of Management*, 6 No. 1, 1-15.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cahaya, K. D., & Riwoe, J. C. (2018). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Reporting sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3 No. 1, 46-70.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-Universitas Dipenogoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Media.
- Kayobi, I. M., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA) Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4 No. 1, 100-120.
- Murhadi, W. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 2 No. 1, 1-7.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana. (2015). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 1 No. 2, 28-34.
- Umaiyah, E., & Salim, M. N. (2018). Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Non Perbankan Kategori LQ-45. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2 No. 3, 120-135.